

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memelihara hewan peliharaan merupakan sebuah aktivitas yang sangat digemari banyak orang. Hewan seperti anjing dan kucing contohnya paling digemari oleh kebanyakan orang. Namun, kadang kala ada pemilik tidak bertanggung jawab dengan hewan peliharaan mereka. Ada pemilik hewan justru membuang hewan peliharaan mereka. Alasan paling banyak adalah pemilik hewan sudah bosan merawat dan tidak memiliki cukup biaya merawat hewan. Faktor anjing sering dibuang pemiliknya karena anjing bisa beranak hingga belasan ekor[1]. Kondisi seperti ini tentu membahayakan kesehatan dan keselamatan hewan tersebut. Mereka bisa terkena penyakit akibat mencari makanan di tempat sampah atau mati kelaparan. Hewan anjing juga bisa terkena rabies yang dapat meresahkan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian *WHO*, kurang lebih sebanyak 50.000 orang meninggal dalam setahun karena rabies [2].

Permasalahan lainnya adalah berbagai jenis kasus yang terjadi kepada pemelihara hewan. Contoh kasus paling banyak terjadi adalah penculikan hewan dan hewan kabur dari rumah pemiliknya. Dari semua kasus hewan yang ada tentu bukan hanya akan mengancam keselamatan hewan. Dampak kasus hewan juga akan berdampak pada pemilik yang memelihara hewan tersebut. Pemilik hewan akan merasa sedih dan terpukul ketika hewan mereka hilang, tidak jarang juga pemilik hewan akan selalu mencari cara untuk menemukan hewan mereka cari. Dalam pencarian hewan peliharaan mereka, pemilik hewan akan mempercayakan kepada komunitas penyelamatan hewan.

Komunitas penyelamatan hewan di Indonesia sebenarnya ada begitu banyak sebagai contoh komunitas *Lets Adopt!* Indonesia. *Lets Adopt!* adalah komunitas yang bertindak dalam penyelamatan hewan yang terlantar [3]. Komunitas penyelamatan hewan juga menyediakan *shelter* tempat hewan-hewan diselamatkan. Selain Komunitas di Indonesia juga memiliki *shelter* hewan. *Shelter* hewan dibentuk untuk menampung penemuan hewan dari kasus-kasus yang dilaporkan. *Shelter* hewan juga menjadi sarana tempat hewan dirawat secara baik,

dan menjadi pusat pengadopsian hewan peliharaan. Sayangnya di Indonesia terdapat sebuah permasalahan komunikasi yang dapat menghambat komunitas hewan dalam mencari dan menemukan lokasi. Permasalahan komunikasi seperti sulitnya pelapor kasus melaporkan kasus kepada komunitas perlindungan hewan. Masalah komunikasi seperti pelapor yang melaporkan kasus kepada komunitas tidak sampai tepat waktu. Serta nama komunitas hewan yang belum terlalu dikenal di masyarakat dapat menghambat dalam proses menyelamatkan hewan. Selain itu di berbagai kondisi komunitas masih kesulitan dalam mencari informasi hewan. Keterbatasan informasi berupa foto, ciri-ciri dan rupa bentuk hewan bisa menghambat proses pencarian. Sehingga kadangkala komunitas terlambat dalam menyelamatkan hewan yang dicari.

Oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan hewan tersebut, maka perlu dibuat sistem informasi untuk penyelamatan hewan. Sistem informasi *website* yang dapat diakses para pencinta/ pemelihara hewan untuk memberikan informasi lebih detail hewan yang ingin diselamatkan. Sehingga sistem ini dapat mempermudah komunitas dalam proses penyelamatan hewan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada, maka muncul masalah :

Bagaimana membangun sistem pelaporan kasus hewan berbasis website untuk komunitas dan *shelter* hewan ?

- i. Apa yang membedakan website pelaporan kasus hewan dengan website serupa lainnya?
- ii. Bagaimana membantu pengguna mengetahui lokasi hewan ?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam sistem informasi ini adalah:

- a) Sistem ini hanya mampu memberikan informasi mengenai keberadaan dan lokasi hewan tersebut, serta deskripsi hewan tersebut.
- b) Hanya baru dapat melayani penyelamatan hewan di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

- c) Walau memiliki sistem penjualan peralatan, sistem ini ada kemungkinan tidak selengkap website jual-beli barang umumnya.
- d) Hanya sebagai sarana mempermudah pelaporan kasus hewan dan lokasi.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan membangun sistem informasi yang membantu komunitas pelindung hewan. Sistem ini memiliki fungsi *report and search* kepada kasus hewan yang dilaporkan.

Sistem ini dapat melaporkan lokasi keberadaan hewan terakhir dengan cepat. Sehingga komunitas perlindungan hewan dapat bereaksi dengan cepat.

Sistem ini dapat melakukan proses pengadopsian hewan untuk anggota komunitas yang memiliki *shelter*. Sistem pengadopsian ini dapat membantu komunitas mencari keluarga baru untuk hewan yang berada di *shelter*.

1.5. Metodologi Penelitian

Dalam kelancaran pembuatan sistem informasi website penjualan peralatan binatang dan pelaporan hewan. Terdapat metodologi penelitian yang digunakan:

1) Studi Literatur

Penelitian ini akan memiliki persiapan yang sama dengan penelitian lainnya dengan sumber berbeda-beda. Studi literatur akan menggunakan data dari pustaka, referensi, dan *browsing* dari internet.

2) Melakukan *Interview*

Melakukan *Interview* langsung kepada tempat *shelter* hewan. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan dan keterangan untuk pembangunan sistem informasi ini.

3) SDLC (*Software Development Life cycle*)

Merupakan siklus dalam mengembangkan suatu sistem informasi. Dalam penelitian ini akan menggunakan fase-fase terdapat pada SDLC seperti:

a) Fase Analisis Sistem (*Analysis Phase*)

Pada tahap ini akan menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam melakukan penjualan peralatan dan pelaporan hewan dalam website.

b) Fase Pembuatan Sistem(*Design Phase*)

Pada tahap ini akan melakukan proses perancangan website. Fase ini akan melakukan rancangan sistem *Entity Relationship Diagram(ERD)*, menu, tampilan, dan *User Interface*[4].

c) Implementasi

Pada tahap ini setelah perancangan selesai, hasil dari perancangan itu di implementasikan ke dalam bahasa pemrograman.

d) *Testing*

Pada tahap ini akan melakukan pengujian kepada sistem yang telah dibuat menggunakan jaringan internet.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis ini ditulis terdiri dari 6 bab dan setiap bab terdiri sub-sub pembahasan dengan sistematika sebagai berikut:

a) Bab I : Pendahuluan

Bab pertama berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

b) Bab II : Tinjauan pustaka

Bab kedua berisi sumber penjelasan dan penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sebelum penelitian ini dilakukan. Tinjauan pustaka merupakan sumber referensi yang digunakan penulis dalam pembuatan website.

c) Bab III : Landasan teori

Bab ketiga berisi dasar-dasar teori yang akan digunakan untuk membangun penelitian ini.

d) Bab IV : Analisis dan perancangan sistem

Bab keempat berisikan penjelasan bertahap-tahap perancangan sistem dari penelitian ini dan design dari sistem.

e) Bab V : Implementasi dan pengujian sistem

Bab lima berisikan hasil implentasi antarmuka website yang telah dibuat, dan hasil uji penilaian website dari orang yang telah mencoba menggunakan website ini

f) Bab VI : Penutup

Bab enam berisikan saran dan kesimpulan dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan. Serta masukkan pengguna yang sudah menggunakan website sistem pelaporan kasus hewan.

